

Pengaruh Menonton Konten Tiktok @ragilmahardika Terhadap Sikap Mahasiswa Dalam Menolak Ekistensi Kaum Homo Seksual (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Singaperbangsa Karawang)

Siti Khumaeroh¹, Tri widya Budhiharti²

Ilmu Komunikasi, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

E-mail: siti.khumaeroh180039@student.unsika.ac.id, tri.widya@fisip.unsika.ac.id

Article History:

Received: 07 Juni 2025

Revised: 01 September 2025

Accepted: 12 September 2025

Keywords: Media Exposure, Rejection Attitudes, Homosexuality.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh menonton konten TikTok @ragilmahardika terhadap sikap mahasiswa dalam menolak keberadaan kaum homoseksual. Subjek penelitian ini adalah 100 mahasiswa aktif ilmu komunikasi Universitas Singaperbangsa Karawang. Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana yang dihitung dengan bantuan aplikasi SPSS 30.0 for Windows. Hasil penelitian ini memperoleh Durasi menonton konten TikTok @ragilmahardika tidak berpengaruh signifikan dengan nilai t hitung sebesar 1,874 nilai $sig = 0,64 > 0,05$, Frekuensi berpengaruh signifikan ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2,392 dan nilai $sig = 0,19 < 0,05$ dan Isi Pesan berpengaruh signifikan ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2,628 dan nilai $sig = 0,10 < 0,05$.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini memberikan dampak besar terhadap gaya hidup manusia, terutama dalam bidang komunikasi. Kemajuan yang signifikan di sektor teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan manusia untuk berkomunikasi dengan lebih mudah dan cepat. Salah satu contohnya adalah kehadiran media sosial yaitu aplikasi berbasis internet yang memuat konten yang berupa gambar, video, suara dan teks yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada pengguna lain di media sosial.

Menurut laporan Hootsuite (We are social) tahun 2024 pengguna internet di Indonesia mencapai 212,9 juta pengguna, dengan pengguna media sosial aktif 167 juta dan TikTok menjadi salah satu aplikasi yang paling banyak diakses sebanyak 73,5% dari jumlah populasi. (Riyanto, 2024)

Aplikasi Tiktok banyak diminati masyarakat karena mempunyai keunikan tersendiri dengan spesial effect dan berbagai fitur yang tersedia, penggunaannya dapat membagikan video pendek dengan beragam konten, termasuk isu-isu sosial, identitas, dan keberagaman. Salah satu konten kreator yang menarik perhatian adalah akun TikTok @ragilmahardika merupakan konten kreator Indonesia yang menikah dengan pasangan sesama jenis di Jerman, dengan kata lain pasangan homoseksual/Gay.

Isu homoseksual di Indonesia masih merupakan topik yang kontroversial karena

dianggap tidak sesuai dengan norma norma sosial, budaya dan agama yang berlaku di masyarakat. Lembaga survei Saiful Mujani Reseach and consulting yang dikutip pada republika.co.id (Republika,2021 diakses pada 3 januari 2023) merilis hasil survei terkait penilaian public warga Indonesia terhadap LGBT dan bagaimana sikap dan penghargaannya terhadap LGBT sebagai manusia. Survei yang dilakukan pada 10-17 Mei 2022. Hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 44,5% menyatakan setuju dan sangat setuju. Kemudian, sebanyak 49,3% menyatakan tidak atau sangat tidak setuju. Masih ada 6,2% menyatakan tidak tahu atau tidak memberi jawaban. Berdasarkan dari hasil survei menunjukkan bahwa lebih banyak masyarakat indonesesia yang tidak menghargai LGBT sebagai manusia.

Terlepas dari stigma negatif yang telah terlanjur melekat pada kaum homoseksual, media sosial juga turut berperan dalam membentuk citra tertentu terhadap suatu peristiwa atau suatu kelompok dan dipahami sebagai kebenaran umum dalam masyarakat. Citra yang dibentuk ini kemudian sering dipahami sebagai kebenaran umum oleh masyarakat, ketika persepsi tersebut terus menerus di perkuat, ia menjadi kebiasaan yang diterima secara turun temurun, salah satu contoh yang berkembang di masyarakat indonesia adalah anggapan bahwa kaum homoseksual menyimpang dari norma yang berlaku. Meskipun dampak media sosial tidak langsung terasa, pengaruhnya terhadap cara pandang dan sikap seseorang tetap signifikan. (Agustiniingsih, 2018)

Dalam prespektif ilmu komunikasi, media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pemebentuk budaya dan sikap masyarakat. Salah satu teori ilmu komunikasi yaitu teori kultivasi yang dikembangkan George Gebner (1960) menjelaskan bahwa paparan media yang terus menerus dapat mempengaruhi persepsi individu terhadap realitas sosial artinya semakin sering seseorang terpapar pada jenis konten tertentu, maka persepsinya terhadap realitas akan cenderung selaras dengan apa yang disajikan oleh media tersebut.(Giatsudint, 2023) Dengan demikian, menonton konten yang menormalisasi keberadaan kaum homoseksual secara berulang-ulang berpotensi menurunkan sikap penolakan, memperkuat sikap penolakan dan meningkatkan sikap penerimaan terhadap mereka

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena penolakan sosial yang masih kuat terhadap kaum homoseksual di masyarakat Indonesia, yang umumnya masih dipengaruhi oleh norma sosial, budaya, dan kepercayaan religius. Namun demikian, ditengah eksistensi media sosial sebagai agen sosialisasi baru, muncul pertanyaan apakah konsumsi konten seperti yang dibagikan oleh Ragil Mahardika dapat mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap kelompok homoseksual. Dalam penelitian ini mengambil populasi mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat yang sedang menempuh pendidikan tinggi, diharapkan memiliki kemampuan berfikir kritis dalam memahami dan mengevaluasi berbagai fenomena sosial, termasuk fenomena homoseksual yang terjadi di masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode **kuantitatif** untuk mengukur secara sistematis **pengaruh menonton konten TikTok @ragilmahardika** baik dalam paparan segi durasi, frekuensi maupun isi pesan terhadap **sikap mahasiswa dalam menolak eksistensi kaum homoseksual**, dengan mengambil populasi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Singa Perbangsa Karawang dan menggunakan teori kultivasi. Data yang dihasilkan akan dianalisis untuk melihat apakah terdapat hubungan signifikan antara intensitas menonton konten tersebut dan perubahan sikap sosial yang lebih terbuka atau sebaliknya.

LANDASAN TEORI

New Media

Media Baru atau New Media merupakan digitalisasi dimana sebuah konsep pemahaman dari

sebuah perkembangan zaman mengenai teknologi dan sains, dari yang bersifat manual menjadi otomatis dan dari yang bersifat rumit menjadi ringkas. Digital merupakan metode yang kompleks dan fleksibel yang membuatnya menjadi sesuatu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Digital juga selalu berhubungan dengan media karena media adalah sesuatu yang terus selalu berkembang dari media zaman dahulu (old media) sampai sekarang yang sudah menggunakan digital (modern media/new media). Adapun contoh dari New media adalah (a) Internet dan website, (b) Televisi digital/ plasma TV, (c) Digital cinema/3D cinema, (d) Komputer/laptop, (e) DVD/CD/blue ray, dan lain sebagainya.

Salah satu bagian dari New media adalah “Network Society”. “Network society” adalah formasi sosial yang berinfrastruktur dari kelompok, organisasi dan komunitas massa yang menegaskan bentuk awal dari organisasi dari segala segi (individu, grup, organisasi, dan kelompok sosial). Dengan kata lain, aspek mendasar dari formasi teori ini adalah semua yang memiliki hubungan yang luas secara kolektivitas. (Van Dijk, 2006)

Aplikasi Tiktok

Aplikasi TikTok merupakan aplikasi dari negeri tirai bambu china berawal dari seorang pria bernama Zhang Yiming yang merupakan seorang lulusan softwar engineer dari Universitas Nankai yang terletak di negara China. Beliau membangun perusahaan di bidang teknologi yang bernama Byte Dance pada bulan Maret 2012. Kemudian pada bulan September 2016 ByteDance menulis aplikasi bernama Douyin dalam waktu singkat, aplikasi video pendek ini menjaring 100 juta pengguna dan mencapai 1 Miliar video views setiap harinya.

Setelah berjaya di negara sendiri, TikTok mulai melakukan ekspansi pasar ke luar negeri. Mereka mengakuisisi aplikasi Musical.ly tahun 2017 yang merupakan raja medsos di bidang sharing video singkat di Amerika Serikat. Agar lebih familiar di telinga orang non China, nama aplikasinya pun diganti menjadi Tik Tok.

Sikap

Menurut Rahmat bahwa sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir dan merasa dalam objek, ide, situasi atau nilai, sikap bukan perilaku tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap. (Febi, 2022, hlm,27)

Gerungan (2004) menyatakan bahwa pengertian attitude dapat kita terjemahkan dengan sikap terhadap objek tertentu yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap tersebut disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap objek itu. Attitude bisa diterjemahkan dengan tepat sebagai sikap dan kesediaan beraksi terhadap suatu hal atau suatu objek. Dari kedua pernyataan oleh ahli dapat diketahui bahwa sikap itu terjadi karena adanya suatu objek sikap atau stimulus. Objek-objek sikap dapat bersifat konkret atau abstrak, dan dapat mencakup orang-orang, termasuk diri sendiri. (Syafei, 2017).

Homoseksual

LGBT adalah sebuah organisasi kaum Homoseksual atau dikenal dengan akronim dari sebuah konsepsi berbasis identitas gender dan identitas seksual, yaitu Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender/Transeksual.

Awal mula perkembangan fenomena LGBT berawal dari negara Amerika Serikat sejak tahun 1994 fenomena tersebut semakin menarik ketika pada bulan Oktober 2015 Jendral PBB mengaku akan menggencarkan perjuangan persamaan hak hak LGBT. Namun hal tersebut tidak berjalan mulus karena beberapa perwakilan PBB menentang keputusan dari Ki-Moon. Akan tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi negara Amerika Serikat yang justru mendukung keputusan KI-MOON selaku jendral PBB pada saat itu. (Pramudya, 2017b)

Pada mulanya, kata gay digunakan untuk menunjukkan arti bahagia atau senang. Namun, di

negara Inggris kata ini juga mempunyai makna homoseksual (sekitar tahun 1800). Seiring dengan berjalannya waktu, istilah gay lebih banyak digunakan untuk mengacu pada makna homoseksual. Istilah gay digunakan secara umum untuk menggambarkan seorang pria yang tertarik secara seksual dengan pria lain dan menunjukkan komunitas yang berkembang diantara orang-orang yang memiliki orientasi seksual yang sama. Gay atau yang lebih sering dikenal dengan homoseksual adalah hubungan seksual antara orang-orang yang sama kelaminnya, baik sesama pria maupun sesama wanita. Namun biasanya istilah homoseks itu dipakai untuk seks antar-pria . (Pramudya, 2017a).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif metode penelitian kuantitatif adalah cara memberi solusi atas masalah dan memberi jawaban atas pertanyaan melalui berdasarkan data numerik yang dikumpulkan melalui kuisioner dan wawancara dan dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjelaskan satu fenomena sosial tertentu yang dipermasalahkan atau dipertanyakan (Ulber, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif ilmu komunikasi Universitas Singaperbangsa Karawang yang berjumlah 1013 mahasiswa. sample yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 100. Pada penelitian ini menggunakan teknik penarikan non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Menurut Martono (Martono, 2016 hlm, 81) purposive sampling adalah suatu teknik pengambilan sampling yang dimana sampel tersebut sudah ditentukan oleh peneliti dengan karakteristik tertentu.

Teknik analisa data yang digunakan yaiyu skala likeert dan menggunakan analisis regresi lonier sederhana, serta pengujian hipotesis secara parsial dan simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.96858710
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.050
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-Sig. tailed) ^e	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.629
	Upper Bound	.654

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed

2000000

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sampel Kolmogorov Smirnov SPSS 30 (Mulyono, 2019)

Berdasarkan Hasil tes output diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji Normalitas menyatakan bahwa Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Maka dengan hasil tersebut menyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan hasil output data diatas bahwa jumlah persamaa sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.606	.994		10.670	<.,001
Menonton Konten TikTok @ragilmahardika	.548	.035	.843	15.484	<.,001

a. Dependent Variable: Sikap Menolak Mahasiswa

$$Y = 10,606 + 0,548X$$

Data tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstan berjumlah 10,606 yang dimana nilai konsisten dari variabel sikap menolak mahasiswa adalah 10,606.
2. Koefisien regresi X sebesar 0,548 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pada variabel menonton TikTok @ragilmahardika, maka nilai variabel (sikap menolak mahasiswa akan menambah sebesar 0,548)

Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y ialah positif. Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana:

1. Berdasarkan nilai signifikan dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikan sebesar $<0,001$ lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (X) menonton konten tiktok @ragilmahardika berpengaruh terhadap variabel (Y) sikap menolak mahasiswa.
2. Berdasarkan nilai t dapat diketahui bahwa t hitung sebesar $15,484 > t$ tabel 1,984 sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel

(X) menonton konten TikRok @rafilmahardika terhadap variabel
 (Y) sikap menolak mahasiswa.

Cacatan cara mencari tabel

T tabel: ($\alpha/2$; n-2)

: (0,025: 100-2)

: (0,025: 98)

1. 984 (dilihat pada disytribusi nilai t tabel)

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3 Hasil Uji Deteminasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.844 ^a	.713	.704		2.752

a. Predictors: (Constant), Isi Pesan, Durasi, Frekuensi

b. Dependent Variable: Sikap Menolak Mahasiswa

Berdasarkan hasil output data diatas, didapatkan nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,844 dan diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,713. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa variabel X (Menonton konten TikTok@ragilmahardika) berpengaruh terhadap variabel Y (sikap mahasiswa dalam menolak eksistensi kaum homoseksual) sebesar 71,3%. Sedangkan 28,7 dipengaruhi faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penyebaran yang dilakukan peneliti menggunakan kuesioner kepada 100 responden kemudian di analisis menggunakan uji regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS 30. Hasilnya menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara menonton konten TikTok @ragilmahardika terhadap sikap mahasiswa dalam menolak eksistensi kaum homoseksual, dengan besaran pengaruh variabel X Durasi, frekuensi dan isi pesan sebesar 71%. Hal ini menunjukan variabel tersebut cukup dominan dalam mempengaruhi sikap mahasiswa dalam menolak eksistensi kaum homoseksual.

Paparan berulang akibat menonton konten TikTok @ragilmahardika dapat memperkuat sikap mahasiswa dalam menolak eksistensi kaum homoseksual hal ini berkaitan juga dengan nilai yang di anut para responden seperti nilai sosial, budaya dan agama. Menurut Shanahan & Morgan (1999) teori kultivasi tidak hanya berbicara soal pembentukan sikap baru, tetapi juga bagaimana media memperkuat persepsi yang sudah ada, melalui pengulangan simbolik (Agustiningih, 2018)

Pengaruh Durasi menonton konten tiktok @ragilmahardika terhadap sikap mahasiswa dalam menolak ekistensi kaum homoseksual

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, hasil pengujian hipotesis (Uji Parsial T) dengan menggunakan aplikasi SPSS 30 dan didapatkan hasil bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara durasi menonton konten TikTok @ragilmahardika terhadap sikap mahasiswa dalam menolak eksistensi kaum homoseksual. Ditunjukan dengan nilai yang diperoleh nilai t hitung sebesar =

1.874 dan sig sebesar = 0,064 pada tingkat kepercayaan 0,05. Maka diperoleh nilai signifikan $0,064 > 0,05$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap durasi menonton konten TikTok@ragilmahardika terhadap sikap mahasiswa dalam menolak eksistensi kaumhomoseksual.

Pada data deskriptif menunjukkan bahwa sebagian responden menonton konten TikTok Ragil Mahardika lebih dari 5 menit persesi. Namun item pertanyaan kuesioner ke dua pada sub variabel durasi “Saya lebih dari sekali menonton dalam satu sesi TikTok”, mayoritas responden memilih tidak setuju. Artinya, durasi total memang tinggi, namun konsistensi dan pengulangan dalam satu sesi rendah, yang menyebabkan pengaruh durasi tidak stabil.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh lestari dan wibowo (2021) mengenai pengaruh intensitas paparan media sosial terhadap penerimaan LGBT pada mahasiswa, menunjukkan bahwa durasi tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap penerimaan mahasiswa terhadap homoseksual. Namun, frekuensi dan isi pesan yang dikonsumsi memiliki pengaruh signifikan dan positif. (Wibowo & lestari, 2021). Hal ini memperkuat temuan dalam penelitian penulis yang menunjukkan bahwa durasi menonton konten TikTok @ragilmahardika juga tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap mahasiswa dalam menolak eksistensi kaum homoseksual.

Pengaruh Frekuensi menonton konten tiktok @ragilmahardika terhadap sikap mahasiswa dalam menolak ekistensi kaum homoseksual

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, hasil pengujian hipotesis (Parsial T) dengan menggunakan aplikasi SPSS 30 dan didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara frekuensi menonton konten TikTok@ragilmahardika terhadap sikap mahasiswa dalam menolak eksistensi kaum homoseksual. Ditunjukkan dengan data yang diperoleh nilai t hitung sebesar = 2.392 dan nilai sig sebesar = 0,19 dengan tingkat kepercayaan 0,05. Maka di peroleh nilai signifikan = $0,19 < 0,05$. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara frekuensimenonton konten TikTok @ragilmahardika terhadap sikap mahasiswa dalam menolak eksistensi.

Hasil ini sesuai asumsi teori kultivasi, bahwa Paparan media yang berlangsung terus menerus dalam jangka waktu tertentu akan mempengaruhi persepsi, keyakinan, dan sikap individu terhadap realitas sosial. Namun karena mahasiswa memiliki nilai yang di anut seperti nilai agama dan budaya maka paparan ini tidak membentuk penerimaan, melainkan justru memperkuat sikap penolakan.

Pengaruh Isi Pesan menonton konten tiktok @ragilmahardika terhadap sikap mahasiswa dalam menolak ekistensi kaum homoseksual

Berdasarkan hasil pengujian yang telah peneliti lakukan, hasil (Uji Parsial T) dengan menggunakan aplikasi SPSS 30 dan didapatkan hasil bahwa terdapat signifikan antara pengaruh isi pesan menonton konten TikTok @ragilmahardika terhadap sikap mahasiswa dalam menolak eksistensi kaum homoseksual. Ditunjukkan dengan diperolehnya nilai t hitung sebesar = 2.628 dan sig sebesar = 0,10 dengan tingkat kepercayaan sebesar 0,05. Maka diperoleh nilai signifikan sebesar = $0,10 < 0,05$, artinya ada pengaruh signifikan antara faktor isi pesan dalam menonton konten TikTok @ragilmahardika terhadap sikap mahasiswa dalam menolak ekistensi kaum homoseksual. Berdasarkan item kuesioner, mayoritas responden menyatakan bahwa mereka menangkap pesan bahwa konten @ragilmahardika menampilkan gaya hidup pasangan sesama jenis atau homoseksual, serta menunjukkan bahwa kaum homoseksual dapat hidup normal di masyarakat. Persepsi isi pesan ini tidak menciptakan penerimaan melainkan memperkuat penolakan. Maka semakin kuat mahasiswa menangkap pesan normalisasi homoseksual, semakin kuat pula sikap penolakan yang muncul.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Menonton konten TikTok @ragilmahardika berkontribusi terhadap sikap mahasiswa dalam menolak eksistensi kaum homoseksual dengan taraf signifikansi kurang dari 0,05 Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 71,3 %. Didapatkan nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,844 dan diperoleh koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,713. Temuan ini mendukung teori kultivasi yang menyatakan bahwa paparan media secara terus menerus mampu membentuk atau memperkuat persepsi sosial individu terhadap realitas sosial.

Tidak ada pengaruh signifikan antara durasi menonton konten TikTok @ragilmahardika terhadap sikap mahasiswa dalam menolak eksistensi kaum homoseksual diperoleh t hitung = 1.874 dan $sig = 0,064 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Terdapat pengaruh signifikan antara frekuensi menonton konten TikTok @ragilmahardika terhadap sikap mahasiswa dalam menolak eksistensi kaum homoseksual diperoleh t hitung = 2.392 dan $sig = 0,19 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka semakin sering mahasiswa menjumpai konten tersebut, semakin kuat kecenderungan mereka menolak eksistensi kaum homoseksual. Terdapat pengaruh signifikan antara isi pesan menonton konten TikTok @ragilmahardika terhadap sikap mahasiswa dalam menolak eksistensi kaum homoseksual diperoleh t hitung = 2.628 $sig = 0,10 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa pengaruh media tidak hanya di durasi dan frekuensi paparan, tetapi tentang bagaimana isi pesan tersebut dapat ditangkap dan di tafsirkan oleh audiens.

DAFTAR REFERENSI

- Agustiningsih, G. (2018). PERAN TERPAAN MEDIA SOSIAL DALAM PERUBAHAN PERSEPSI KHALAYAK TERHADAP KAUM HOMOSEKSUAL. *Komunikasi Dan Bisnis* , VI(1). <http://www.kompasiana.com/jenviariduan/penga>
- Febi, A. L. (2022). *Pengaruh Ketergantungan Media Komunikasi Terhadap Perilaku Komunikasi Pada Mahasiswa fakultas Ilmu osial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Giatsudint, A. E. (2023). *Pengaruh Kultivasi Media Sosial Terhadap Religiuitas Mahasiswa Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- LGBT Yang Makin Meresahkan . (2021). *REPUBLIKA.COM*. <https://republika.co.id/berita/r0psy0318/lgbt-yang-makin-meresahkan>
- Matomo, N. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Mulyono. (2019). *Analisis Uji Asumsi Klasik*.
- Pramudya, R. A. (2017a). *LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) dalam Pandangan Pendidik Muslim*.
- Pramudya, R. Andri. (2017b). *“LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender) dalam Pandangan Pendidik Muslim*.
- Riyanto, A. D. (2024). *Hootsuite (We are Social): Data Digital Indonesia 2024*. <https://Andi.Link/Hootsuite-We-Are-Social-Data-Digital-Indonesia-2024/>.
- Syafei, H. (2017). *Sikap Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Terhadap Homoseksual*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Van Dijk, J. A. G. M. (2006). *The Network Society*. SAGE Publications.